

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadikan perubahan disegala bidang. Salah satu bidang yang mengalami perubahan yaitu bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Susilowati dkk, 2018 menyatakan bahwa sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sutjipto, 2014 mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan pembelajaran pada saat ini. Oleh karena itu, pembaruan dan penyempurnaan kinerja pendidikan yang mendukung salah satunya yaitu kurikulum. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Rahayu, 2018 mengungkapkan bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan salah satunya yaitu dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 dalam Dahwadin dan Nugraha, (2019) kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Menurut Salwan & Rahmatan, (2017) kebutuhan pendidikan saat ini yang menitikberatkan pada proses belajar peserta didik lebih aktif, maka guru perlu memikirkan sebuah strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Peran pemerintah pada kondisi tersebut juga ikut berperan penting terhadap kemajuan pendidikan dengan meluncurkan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kemendikbud, 2013 dalam Salwan & Rahmatan, (2017) menjelaskan bahwa kurikulum tersebut menjelaskan tentang pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar, sampai peserta didik menemukan konsep sendiri.

Menurut Istiana, 2015 aktivitas belajar peserta didik merupakan hal yang cukup penting dalam suatu proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh factor internal maupun faktor eksternal. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik diharapkan sejalan dengan meningkatnya pemahaman peserta didik akan suatu materi tersebut. Menurut Sardiman, 1994 dalam Istiana, (2015) belajar adalah berbuat sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik

harus aktif. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik merupakan hal yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Afriansyah, 2017 mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 didasarkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti sehingga peserta didik dapat memahami seluruh konsep. Hosnan, 2014 belajar aktif merupakan langkah awal peserta didik mampu mengorganisasikan bahan yang dipelajari dalam bentuk informasi yang diperoleh melalui proses pengamatan atau percobaan. Pendekatan saintifik yang diterapkan pada kurikulum 2013 sangat sesuai pada konsep IPA yang mampu mengembangkan pembelajaran berbasis ilmiah yang berfokus pada keterampilan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan perlu memiliki kemampuan dalam membuat berbagai macam persoalan yang dapat menuntut peserta didik untuk belajar mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *discovery learning*. Menurut Anitah, 2009 belajar penemuan atau *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Sardiman 2005 dalam Susana, (2019) penerapan model *discovery learning* membuat guru harus berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. *Discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memfasilitasinya dalam mengemukakan berbagai ide maupun pendapat yang telah dimiliki sehingga, suasana belajar menjadi lebih aktif. Umbaryati, 2017 mengemukakan bahwa saat ini masih dijumpai dalam proses

pembelajaran dikelas yang mengarahkan peserta didik pada kemampuan menghafal, dan mengingat materi pelajaran, tanpa diarahkan untuk memahami materi pelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah konsep yang bagus, dan didukung guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Ernawati, 2017 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, kaya akan tugas untuk melatih kemandirian belajar peserta didik. Madjid 2007 dalam Fajarini, (2018) menyatakan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Berbagai penelitian sudah dilakukan sebelumnya, bahwa LKPD berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Salwan & Rahmatan, 2017 menyatakan bahwa kombinasi LKPD berbasis *discovery learning* membuat pembelajaran lebih terstruktur dan membangkitkan daya ingin tahu peserta didik secara mendalam untuk menemukan konsep-konsep yang belum kongkrit di dalam LKPD. Pengalaman yang baru dapat memudahkan

peserta didik untuk menyusun pengetahuan dalam dimensi kognitif mereka, jika kondisi ini terbangun maka akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Darmodjo dan Kaligis 1992 dalam Nur, (2015) menyebutkan beberapa manfaat menggunakan LKPD dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, membantu guru mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah, serta mengembangkan minat peserta didik, dan memudahkan guru memantau keberhasilan peserta didik mencapai sasaran belajar. Depdiknas 2008 dalam Nur, (2015) juga menyarankan penerapan pembelajaran kontekstual, yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang lebih bermakna.

Saat ini banyak LKPD yang beredar belum memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditentukan oleh BNSP. Pengembangan LKPD saat ini telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas LKPD. Berdasarkan observasi penulis selama PPL di SMP Angkasa Kupang didapatkan bahwa beberapa LKPD IPA yang disusun oleh guru mata pelajaran IPA masih memuat soal-soal sehingga sintaks dari model pembelajaran belum sepenuhnya termuat dalam LKPD. Hal ini akan membuat kemampuan peserta didik kurang diasah dengan baik. Kendala tersebut hendaknya diperhatikan oleh

pendidik agar dalam menyusun LKPD lebih kreatif sehingga kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran benar-benar terasah dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian LKPD IPA Pada Materi Pencemaran Lingkungan Dengan Model *Discovery Learning* Kelas VII SMP Angkasa Kupang.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada kesesuaian LKPD IPA pada materi pencemaran lingkungan dengan model *discovery learning* Kelas VII SMP Angkasa Kupang?

1.3. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian LKPD IPA pada materi pencemaran lingkungan dengan model *discovery learning* Kelas VII SMP Angkasa Kupang.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Sebagai sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas perangkat pembelajaran dalam hal ini LKPD.

b. Bagi peneliti

Dapat menambahkan pengalaman dan wawasan dalam penyusunan LKPD agar sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan serta

dapat memberikan sumbangsi berupa ide atau gagasan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.